

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana)

1. Definisi

PLKB/PKB adalah Pegawai Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten/Kota berkedudukan di Desa/ Kelurahan yang bertugas melaksanakan/mengelola, menggerakkan, memberdayakan serta menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB bersama institusi masyarakat pedesaan/ perkotaan ditingkatan Desa/ Kelurahan.⁽²⁾

a. Fungsi PLKB

PLKB/PKB mempunyai fungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan, melaporkan dan mengevaluasi program KB Nasional dan Program pembangunan lainnya ditingkat Desa/ Kelurahan.

b. Tugas PLKB

PLKB memiliki beberapa tugas, meliputi:

- 1) Melakukan konsolidasi dengan semua pihak terkait untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan program KB Nasional ditingkat lini lapangan.
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data mengenai aspek-aspek demografis, sosial budaya, geografis, tingkat peran serta masyarakat dan IMP sebagai bahan analisis dan evaluasi di tingkat desa.
- 3) Melakukan kunjungan/ pendekatan kepada tokoh formal/ informal dalam rangka pendekatan untuk memperoleh kesepakatan operasional dalam program KB Nasional.
- 4) Melakukan penggerakan kepada masyarakat dan IMP agar lebih aktif berperan dalam program KB Nasional di wilayah kerjanya (desa).
- 5) Mengumpulkan data dan informasi masalah serta melakukan pembahasan masalah bersama Kader/ Poktan dan pihak-pihak terkait dalam pertemuan berkala.

- 6) Melakukan hubungan kerjasama dengan pihak terkait ditingkat desa untuk memperoleh dukungan dalam kegiatan koordinasi pelaksanaan program KB ditingkat desa.
- 7) Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya.
- 8) Menyampaikan laporan kepada camat dan PPLKB/ Ka. UPTD/Koordinator/ Kepala Cabang Dinas dengan tembusannya Kepala Desa mengenai tugas pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan.
- 9) Melakukan tugas pekerjaan lainnya sesuai petunjuk Kepala Desa.⁽⁴⁾

c. Kinerja PLKB

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau sekelompok pegawai dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.⁽²³⁾

Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁽²⁴⁾

Kinerja PLKB adalah suatu keadaan/kondisi sejauhmana PLKB melakukan pekerjaannya, guna mencapaitujuan yang telah ditetapkan.⁽¹⁰⁾

1) Aspek-aspek Kinerja PLKB

Aspek-aspek kinerja PLKB meliputi :⁽²⁾

a) Aspek wawasan Program

- (1) Mampu memahami visi, misi, peluang, hambatan dan tantangan program KB nasional serta substansi program KB dan KS
- (2) Mampu menyesuaikan berbagai kegiatan lingkungan wilayah kerja.

b) Aspek Managerial

- (1) Mampu melakukan advokasi dan membentuk kesepakatan melalui berbagai forum yang ada dalam mekop di lini lapangan,

- (2) Mampu melakukan identifikasi, persiapan, penggerakan SDM, serta mampu menggalang kemitraan
 - c) Aspek kemampuan Operasional
 - (1) memahami mekanisme operasional, peran dan langkah kegiatan PLKB
 - (2) Mampu memfasilitasi, visualisasi, dan sosialisasi data pada sektor terkait dan mitra kerja
 - (3) Menetapkan langkah strategis dalam menghadapi masalah
 - (4) Mampu melaksanakan advokasi, membuat keputusan dan membentuk opini
 - (5) Mampu melakukan pengayoman tindak lanjut pelayanan
 - d) Aspek Motivasi Kerja
 - (1) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kekurangan Program KB nasional di desanya
 - (2) Memiliki inisiatif, daya saing tinggi, kreatif dan inovatif
 - (3) Terampil mempengaruhi dan menggerakkan partisipasi masyarakat
 - (4) Terampil melakukan komunikasi efektif
 - (5) Mampu berperan sebagai motivator dan berani mengambil keputusan
 - (6) Mampu menjadi teladan dalam hal teknis dan manual
 - (7) Memiliki pengaruh atas dasar kemauan
 - e) Aspek evaluasi dan pelaporan
 - (1) Adanya peningkatan dalam mengevaluasi dan hasil kegiatan
 - (2) Adanya peningkatan kemampuan pembuatan, penyusunan dan hasil dalam kegiatan pelaporan
- 2) Standar kinerja PLKB
- Secara garis besar standar kinerja PLKB antara lain:⁽³⁾
- a) Mampu mengidentifikasi dan memobilisasi potensi lokal
 - b) Menyusun rencana kerja untuk kebutuhan lapangan

- c) Memahami rencana kerja dan didukung oleh mitra kerja beserta masyarakat
- d) Adanya upaya intervensi peningkatan kegiatan IMP yang mandiri khususnya program KB
- e) Adanya kegiatan evaluasi tahunan
- f) Adanya pencatatan dan laporan kegiatan secara berkala

3) Penilaian Kinerja PLKB

Penilaian kinerja PLKB berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil penetapan angka kredit PKB trampil dan PKB ahli yaitu :

a) Unsur utama

(1) Pendidikan

(a) Pendidikan sekolah dan memperoleh gelar ijazah/ gelar

(b) Pendidikan dan latihan yang terdiri dari kedinasan dan mendapat surat STTPL

(2) Penyuluh gerakan KB nasional

(3) Pelayanan gerakan KB nasional

(4) Pengembangan Profesi

b) Unsur Penunjang

Berdasarkan penunjang tugas PKB

d. Rangkaian Kegiatan PLKB

Rangkaian kegiatan PLKB meliputi:

1) Pendekatan Tokoh Formal

Langkah awal yang harus dilakukan oleh PLKB/ PKB dalam suatu daerah baru atau dalam mengembangkan kegiatan baru adalah menghadap kepala desa/ lurah untuk melaporkan kehadirannya di desa, berbagai wawasan (*share vision*) program KB sebagai program pemerintah. Memohon dukungan, serta izin untuk melakukan pendataan dan pemetaan bersama kader IMP di wilayah kerjanya yang baru. PLKB kemudian melakukan kunjungan kepada para tokoh-tokoh

formal lain di wilayah kerjanya yang terdiri dari petugas tingkat desa/ kelurahan, seperti bidan desa, petugas agama, petugas penerangan dll.

2) Pendataan dan pemetaan

PLKB/ PKB melakukan pengenalan wilayah, mencakup batas wilayah, data kependudukan dll, yang relevan dengan KB atau kegiatan baru yang akan dikembangkan (misalnya: BKB, BKR, BKL, dan BLKI) terutama tokoh formal terkait dan tokoh informal di masing-masing RW/ RT untuk mengenal wilayah kerjanya. Hasil pendataan kemudian dipetakan sebagai dasar kegiatan operasional ke depan.

3) Pendekatan Tokoh Informal

PLKB/ PKB mengevaluasi hasil pemetaan dan menentukan tokoh yang akan dikunjungi. Pendekatan dilakukan untuk menjelaskan manfaat program KB bagi masyarakat, pentingnya para tokoh berperan dalam program yang bersangkutan. Kemudian PLKB / PKB memohon kesediaannya untuk mengajak panutannya untuk peduli dan berperan serta dalam program ini. Mereka yang menyatakan kesediaannya dan juga yang masih ragu, dikelompokkan tersendiri, sedang tokoh yang secara tegas menolak dicatat secara khusus berikut alasan dan latar belakang ketokohnya.

4) Pembentukan kesepakatan

Para tokoh yang telah menyatakan kesediaannya dan juga masih ragu untuk mendukung program, diundang oleh kepala desa/ lurah untuk hadir dalam musyawarah masyarakat desa (MMD), di buka oleh kades/ lurah, beliau menyampaikan program pemerintah baru, mengajak para tokoh untuk berpartisipasi mendukung.

Secara teknis program dijelaskan oleh petugas KB/ Kesehatan menguraikan program yang akan dilaksanakan serta manfaatnya bagi masyarakat. Kemudian tokoh masyarakat lain, khususnya tokoh masyarakat lokal diberi kesempatan untuk mengajak para tokoh untuk membantu. Kebulatan tekad semua pihak, menjadi target dari pertemuan ini.

5) Pematapan Kesempatan

Musyawarah masyarakat desa (MMD) kemudian ditindak lanjuti dengan kunjungan ke masing-masing tokoh yang hadir, untuk meminta realisasi kesepakatan berupa jadwal KIE tokoh yang bersangkutan kepada masyarakat yang menganutnya. Kemudian jadwal diedarkan, ditanda tangani oleh kades/ lurah. Besarnya acara KIE di masing-masing tokoh menunjukkan bobot ketokohnya.

6) KIE oleh Tokoh

Pada pertemuan yang dihadiri masyarakat panutannya ini para petugas serta tokoh yang lain menjelaskantentang program, manfaat dan pentingnya peran sertamasyarakat. Tokoh pengundang akhirnya menyatakan restunya terhadap program dan mengajak masyarakat panutannya untuk berpartisipasi.

7) Pembentukan Grup Pelopor

PLKB/ PKB melakukan pendataan bersama tokoh yang bersangkutan, mencatat keluarga yang bersedia menjadi peserta pada acara pelayanan yang akan dilaksanakan segera setelah KIE oleh tokoh dilaksanakan. Tahapan ini juga akan menunjukkan seberapa taat atau patuh masyarakat terhadap seruannya. Sering terjadi pelayanan IUD, misal yang ditawarkan dalam KIE oleh tokoh ternyata kurang diminati. Akhirnya tokoh lebih mengutamakan keluarganya sendiri untuk dilayani.

8) Pelayanan KB/ KS

PLKB/ PKB menyelenggarakan pelayanan KB/ KS bekerja sama dengan petugas medis, agama, penerangan, guru dll.. Untuk menyukseskan program ini, tokoh mengarahkan masyarakat lingkungannya, terutama yang telah tercatat untuk hadir ketempat pelayanan.

9) Pembinaan Peserta KB

Setelah pelayanan dilaksanakan PLKB/ PKB beserta petugas desa lainnya mengadakan kunjungan ke desa-desa untuk melihat hasil pelayanan, memberikan penjelasan paska pelayanan dan mengambil

tindakan yang diperlukan, bila terjadi masalah medis, psikologi atau hal-hal lainnya dalam kesempatan tersebut, PLKB/ PKB melakukan pengamatan untuk memilih kader KB/ Kesehatan pada tingkat wilayah RT/ RW Desa.

10) Evaluasi, Pencatatan dan Pelaporan

PLKB kemudian mengevaluasi proses pelaksanaan dimasing-masing wilayah, mencatat hal-hal yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjut dan melaporkannya kepada PPLKB, Ka. Cab. Dinas, Koordinator KB, Ka. UPT dan Kades.

Pada Kesempatan ini, PLKB disamping membahas hal-hal yang telah dilaksanakan serta hasilnya, juga sekaligus membahas rencana kegiatan 10 langkah di wilayah desa lain untuk bulan berikutnya. ⁽⁴⁾

B. KB IMPLANT

1. Definisi

Implant adalah kontrasepsi yang bersifat hormonal, dan dimasukkan kebawah kulit. Ada beberapa jenis implant, yang biasa dipakai di Indonesia adalah norplant. Implant merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif berjangka 2-5 tahun. ⁽³¹⁾

2. Jenis-jenis implant

- a. *Norplant* terdiri atas enam batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4cm dengan diameter 2,4mm yang diisi dengan 36 mg *levonogestrel* efektif berjangka 5 tahun.
- b. *Implanon* terdiri atas satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm dan diameter 2 mm, yang diisi dengan 68 mg 3-*ketodesogestrel* efektif berjangka 3 tahun.
- c. *Jadena* dan *Indoplant* terdiri atas dua batang yang berisi 75 mg *levonogestrel* efektif berjangka 3 tahun.

Mekanisme Kerja Implant (Menekan Ovulasi, Perubahan lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga mengganggu transportasi sperma,

Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi.⁽²¹⁾

3. Keuntungan dan Kerugian KB Implant

a. Keuntungan Implant

- 1) Daya guna tinggi
- 2) Cepat bekerja 24 jam setelah pemasangan
- 3) Perlindungan jangka panjang
- 4) Pengambilan tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- 5) Bebas dari pengaruh estrogen
- 6) Tidak mengganggu kegiatan senggama dan tidak mengganggu ASI (Air Susu Ibu)

b. Kerugian Implant

- 1) Perubahan pola haid berupa perdarahan bercak (*spotting*)
- 2) Meningkatnya jumlah darah haid (*hipermenorea*) dan amenorea
- 3) Keluhan nyeri kepala dan nyeri payudara
- 4) Tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS
- 5) Klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian implant inisuai dengan keinginan tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan.

c. Kontra Indikasi

- 1) Kehamilan atau disangka hamil
- 2) Kanker payudara
- 3) Kelainan jiwa
- 4) Penyakit hati akut, jantung, hipertensi, diabetes mellitus, *trombo emboli*
- 5) Riwayat kehamilan etropik⁽²⁸⁾

d. Efek samping dan penanganannya

a. *Amenorrhea*

Yakinkan ibu bahwa hal itu adalah biasa, bukan merupakan efek samping yang serius. Evaluasi untuk mengetahui apakah ada kehamilan, terutama jika terjadi amenorrhea setelah siklus haid yang teratur. Jika tidak ditemui masalah, jangan berupaya untuk merangsang perdarahan dengan kontrasepsi oral kombinasi.

b. Perdarahan bercak (*spotting*) ringan

Spotting sering ditemukan terutama pada tahun pertama penggunaan. Bila tidak ada masalah dan klien tidak hamil, tidak diperlukan tindakan apapun. Bila klien mengeluh dapat diberikan:

- 1) Kontrasepsi oral kombinasi (30-50 ug EE) selama 1 siklus 1
- 2) Ibuprofen (hingga 800 mg 3 kali sehari x 5 hari)

Terangkan pada klien bahwa akan terjadi perdarahan setelah pil kombinasi habis. Bila terjadi perdarahan lebih banyak dari biasa, berikan 2 tablet pil kombinasi selama 3-7 hari dan dilanjutkan dengan satu siklus pil kombinasi.

c. Pertambahan atau kehilangan berat badan (perubahan nafsu makan)

Informasikan bahwa kenaikan/penurunan BB sebanyak 1-2 Kg dapat saja terjadi. Perhatikan diet klien bila perubahan BB terlalu mencolok. Bila BB berlebihan, hentikan suntikan dan anjurkan metode kontrasepsi yang lain.

d. Ekspulsi

Cabut kapsul yang ekspulsi, periksa apakah kapsul yang lain masih ditempat, dan apakah terdapat tanda-tanda infeksi daerah insersi.

Bila tidak ada infeksi dan kapsul lain masih berada pada tempatnya, pasang kapsul baru 1 buah pada tempat insersi

yang berbeda. Bila ada infeksi cabut seluruh kapsul yang ada dan pasang kapsul baru pada lengan yang lain atau ganti cara.

e. Infeksi pada daerah insersi

Bila infeksi tanpa nanah : bersihkan dengan sabun dan air atau antiseptik, berikan antibiotik yang sesuai untuk 7 hari. Implant jangan dilepas dan minta klien control 1 minggu lagi. Bila tidak membaik, cabut implant dan pasang yang baru di lengan yang lain atau ganti cara.

Bila ada abses: bersihkan dengan antiseptic, insisi dan alirkan pus keluar, cabut implant, lakukan perawatan luka, beri antibiotik oral 7 hari⁽²⁹⁾

C. PELAYANAN SAFARI KB IMPLANT

1. Definisi

Pelayanan safari KB adalah pelayanan KB bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang meliputi pelayanan kontrasepsi (IUD, Implant, Suntik, Kondom, Pil, MOW, dan MOP), yang meliputi penanganan kasus komplikasi, kegagalan dan efek samping dalam penggunaan kontrasepsi.⁽³⁰⁾

Pelayanan ini memanfaatkan berbagai agenda strategis yang diselenggarakan oleh mitra kerja dan dapat diintegrasikan ke dalam pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi di antaranya melalui pelayanan bakti sosial KB-Kesehatan. Agenda strategis mitra kerja tersebut antara lain : TNI Manunggal KB kesehatan, Bakti sosial TNI AD, Pelayanan kesehatan KB rutin di rumah sakit bhayangkara POLRI, Baskara Jaya KB kesehatan, Bakti sosial TNI AU, Kesatuan Gerak PKK KB kesehatan, Bulan bakti gotong royong masyarakat (BBGRM), Bakti sosial ikatan bidan Indonesia (IBI), IDI, Hari Ulang Tahun (HUT) pemerintah daerah, dan lain-lain.⁽⁵⁾

2. Prosedur

Pelayanan KB yang bermutu adalah pelayanan KB yang mampu memenuhi kebutuhan, tuntutan dan hak-hak klien sebagai penerima jasa pelayanan, tetapi sekaligus sesuai dengan kode etik yang berlaku serta memenuhi standart profesi pelayanan yang telah ditetapkan.⁽¹⁾

a. Standart Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan KB

Tujuan: Meningkatkan Mutu Pelayanan. Mutu pelayanan dapat dilihat dari 2 dimensi:

1) Klien

Pelayanan dianggap bermutu apabila pelayanan mampu memberikan kepuasan kepada klien (*client satisfaction*) dalam arti mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan serta hak-hak klien. Aspek kepuasan meliputi: tanggap/ peduli/ sense, perhatian, ramah tamah, dan waktu tidak terlalu lama.

2) Petugas pelayanan

Pelayanan dianggap bermutu apabila sesuai dengan kode etik profesi dan memenuhi standart profesi pelayanan.

a. Standar Operasioanl Prosedur (SOP) Pelayanan KB Oleh Petugas KB (PLKB)

1. Kunjungan rumah

1 minggu sebelum pelayanan Safari KB untuk memastikan calon akseptor benar-benar mengikuti program KB

2. Konseling awal (Pra Pelayanan)

Satu Tuju (Sapa, Salam, Tanya, Uraikan, Bantu, Jelaskan, Kunjungan)

3. Pendampingan ke klinik

Konseling medis (dilakukan 1 hari sesudah/ sebelumnya) dan tindakan pelayanan di klinik

4. Pendampingan rujukan

5. Pendampingan tindakan pelayanan di rumah sakit

6. Konseling akhir (Pengayom / Survei Paska Pelayanan)⁽²⁾

3. Program Kegiatan Pelayanan Safari KB Implant

Program kegiatan pelayanan safari KB Implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati meliputi: Bulan Bhakti Bhayangkara KB-Kes, Bhakti sosial TNI-KB KesTerpadu, Kesatuan Gerak PKK-KB Kes dan Bhakti Social Pelayanan KB Muslimat NU.

Dinas Sosial Kabupaten Pati bekerjasama dengan Kader KB (PLKB) serta perangkat desa di kecamatan Kabupaten Pati guna mendukung program penyuluhan keluarga berencana dalam safari KB yang dilaksanakan secara berkala yakni setiap bulan.

PLKB Penyuluh Keluarga Berencana (KB) merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program KB. Para Penyuluh KB adalah juru penerang ataupun agent of change pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan mentalitet dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB.⁽³⁾

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja PLKB Dalam Pelayanan Safari KB Implant.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja PLKB dalam Pelayanan Safari KB Implant yaitu: variabel individu (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan masa kerja), variabel organisasi (ketersediaan sarana dan prasarana, jarak pelayanan safari KB implant, keterjangkauan tempat pelayanan safari KB, pimpinan, tenaga kesehatan dan rekan kerja) dan Variabel Psikologis (Motivasi).⁽³³⁾

a. Variabel individu Faktor Predisposisi

1) Usia

Hubungan usia dengan kinerja menjadi isu penting yang semakin banyak dibicarakan dalam dekade yang mendatang. Ada tiga alasan yang mendasari pernyataan usia tersebut yaitu pertama bahwa adanya kepercayaan kinerja menurun dengan bertambahnya usia, ke dua adanya realita bahwa pekerja berumur tua semakin banyak, ketiga

peraturan disuatu negara untuk berbagai maksud dan tujuan umumnya untuk mengatur batas usia pensiun. Selain itu tempat bekerja (perusahaan atau kantor) memiliki anggapan yang beragam tentang persepsi pekerja berumur tua, mereka beranggapan kualitas positif pekerja berumur tua yang dihasilkan dari pekerjaannya diantaranya mereka memiliki spesifikasi, pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat, dan komitmen yang berkualitas baik.⁽³²⁾

Tabel 2.1 Kategori Usia⁽²⁰⁾

No	Katagori	Usia
1.	Masa Dewasa Awal	26- 35 tahun
2.	Masa dewasa Akhir	36- 45 tahun
3.	Masa Lansia Awal	46- 55 tahun
4.	Masa Lansia Akhir	56 - 65 tahun
5.	Masa Manula	65 - sampai atas

2) Jenis Kelamin

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kualitas atau produktivitas seorang PLKB. Secara umum tingkat kualitas laki-laki lebih tinggi daripada tingkat kualitas perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki fisik yang lemah sedangkan laki-laki mempunyai fisik yang lebih kuat. Selain itu perempuan dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan.⁽²²⁾

3) Pendidikan

Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam

perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru.⁽²³⁾

Tingkat pendidikan PLKB turut menentukan mudah tidaknya PLKB menyerap dan memahami suatu pengetahuan tentang pelayanan safari KB implant dengan baik sesuai dengan yang mereka peroleh dari kepentingan pendidikan mereka sendiri. Tingkat rendahnya pendidikan yang mereka dapatkan erat kaitannya dengan tingkat rendahnya pengetahuan tentang pelayanan safari KB implant.

4) Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya tenaga kerja atau kurun waktu pekerja yang bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi baik kinerja positif maupun negatif, masa kerja akan memberi pengaruh positif pada kinerja personal karena dengan bertambahnya masa kerja maka pengalaman dalam melaksanakan tugasnya semakin bertambah. Sebaliknya akan memberi pengaruh negatif apabila semakin bertambahnya masa kerja maka akan muncul kebiasaan pada tenaga kerja.⁽¹¹⁾

Masa kerja dapat dihitung dari tanggal masuknya pekerja. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Masa kerja dikategorikan menjadi 2 yaitu: Masa kerja kategori baru ≤ 10 tahun dan masa kerja kategori lama > 10 tahun.⁽³²⁾

b. Variabel organisasi

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas (fisik dan umum) yang mendukung kelancaran kegiatan pelayanan safari KB implant. Fasilitas fisik yaitu fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan yang meliputi puskesmas, mobil mupen dan muyan, motor KB, obat-obatan, alat kontrasepsi, kartu akseptor KB untuk peserta KB, dll. Sedangkan fasilitas umum yaitu fasilitas atau sarana kesehatan meliputi media

informasi misalnya: spanduk, umbul-umbul, brosur, *leaflet*, *booklet*, dan lain-lainl. Segingga dapat diketahui bahwa untuk menunjang terlaksananya program pelayanan safari KB implant agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang akan dicapai.⁽³⁾

- 2) Jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan safari KB implant. Jarak tempat pelayanan safari KB implant yang jauh membuat akseptor enggan untuk datang ketempat pelayanan safari KB sehingga pelayanan safari KB implant dilakukan dengan menggunakan mobil muyan yang disediakan oleh BPPKB Kabupaten Pati, dan di tempatkan dilokasi yang banyak terdapat peserta akseptor KB implant

Kategori jarak terbagi menjadi 3 yaitu: dekat dengan jarak < 1 km, sedang 1-5 km dan jauh > 5 km.⁽¹⁹⁾

- 3) Organisasi dari pimpinan, tenaga kesehatan, dan rekan kerja harus berlaku ramah dan simpatik kepada para peserta Akseptor KB implant agar klien tidak takut untuk melakukan KB implant selama tindakan dilakukan.⁽²⁸⁾

c. Variabel psikologis

Motivasi

PLKB harus mempunyai motivasi dan upaya untuk menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk mengajak akseptor KB implant mengikuti safari KB, serta dapat bekerja sama secara optimal melaksanakan safari KB implant yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar terlaksanakannya program safari KB implant harus ada motivasi yang kuat dari petugas PLKB. Motivasi dikategorikan menjadi 2 yaitu sangat baik dan kurang.⁽²⁷⁾

E. Kerangka Teoritis dan Konseptual

1. Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat digambarkan kerangkateori sebagai berikut :

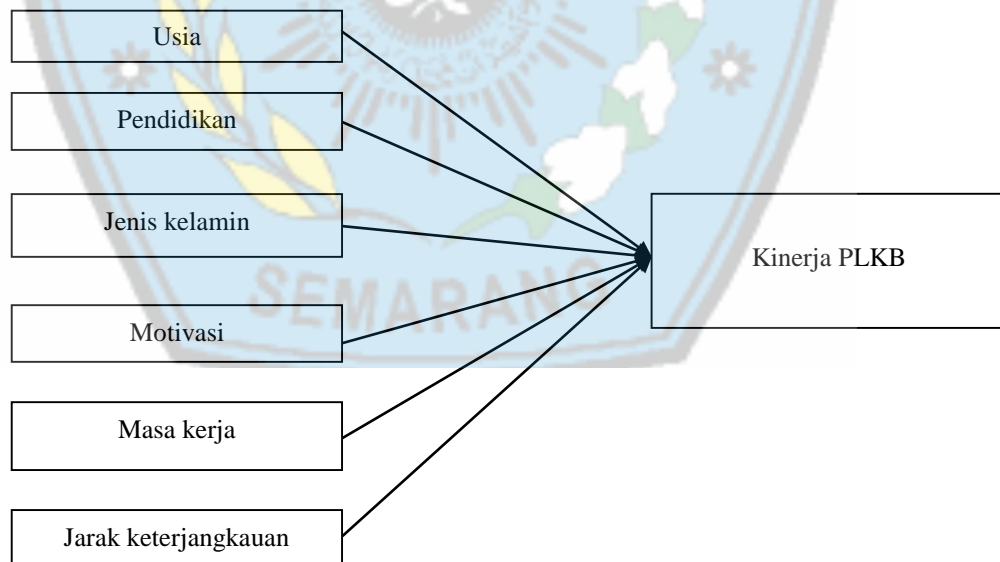


Gambar 2.1 Kerangka teori Gibson⁽³³⁾

2. Kerangka Konsep

Variabel Independent(Bebas)

Variabel Dependent (Terikat)



Gambar 2.2 Kerangka konsep⁽¹²⁾

F. Hipotesis

1. Ada hubungan antara usia dengan kinerja PLKB dalam pelayanan safari KB implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati.
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja PLKB dalam pelayanan safari KB implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati.
3. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kinerja PLKB dalam Pelayanan safari KB implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati.
4. Ada hubungan antara motivasi dengan kinerja PLKB dalam pelayanan safari KB implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati.
5. Ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja PLKB dalam pelayanan safari KB implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati.
6. Ada hubungan antara jarak dengan kinerja PLKB dalam pelayanan safari KB implant di Dinas Sosial Kabupaten Pati.

